

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu prinsip dalam pengarahan terhadap peningkatan kesejahteraan rakyat yang merupakan perwujudan dari tujuan nasional yang diamanatkan dalam UUD 1945. Desa mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pembangunan nasional sebab penduduk Indonesia yang pada dasarnya cenderung bermukim di wilayah pedesaan dengan hal itu banyak berpengaruh dalam upaya stabilisasi nasional.

Beberapa desa disuatu kabupaten memiliki otonomi asli yang memang memberikan suatu manfaat terhadap suatu wilayah, yang mana sudah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, dalam Pasal 1 Ayat (5) “Otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.

Pemerintah Desa harus memiliki sebuah acuan atau gambaran dalam pendekatan terhadap pemerintah desa sendiri agar dapat memberdayakan masyarakat secara maksimal.

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) salah satu modal dasar dalam pembentukan pembangunan dan memenuhi belanja desa. Dalam Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa terdiri atas bagian pendapatan, belanja dan pembiayaan desa, pendapatan

asli desa merupakan usaha untuk memperkecil permintaan terhadap pemerintah. Peran pemerintah desa sangat perlu dioptimalisasi berbagai potensi desa untuk memanfaatkan potensi-potensi yang ada didesa melalui pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) merupakan pilar kegiatan ekonomi di Desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan. BUMDes sebagai badan hukum, dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa. Dengan demikian, bentuk BUMDes dapat beragam di setiap desa di Indonesia.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu lembaga otonomi perekonomian desa yang sepenuhnya dikelola oleh masyarakat desa yang diberikan modal oleh pemerintah desa, dalam pasal 1 ayat 6 undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 yang diartikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014

Bab X Pasal 89 bahwa “Hasil usaha BUM Desa dimanfaatkan untuk, Pengembangan usaha dan Pembangunan Desa, pemberdayaan masyarakat Desa, dan pemberian bantuan untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial, dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa”.

Badan usaha milik desa harus memiliki perencanaan yang tepat dan efektif sebab BUMDes merupakan lembaga ekonomi desa yang memiliki identitas dan dasar hukum, oleh karena itu maka penerapan perencanaan dan penyusunan struktural BUMDes harus di terapkan dengan ketentuan yang sudah ada. Dalam UU Nomer 6 Tahun 2014 tentang Desa, Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 12 bahwa Pemberdayaan Masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan. Penerapan Perencanaan yang benar harus dilaksanakan jika BUMDes ingin terus mengembangkan usahanya.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep yang menekankan pada pembangunan ekonomi pada mulanya yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai masyarakat. Konsep ini mencerminkan paradigma baru yang menekankan pada peran serta masyarakat kesinambungan serta fokus pembangunan pada manusia. Sebagai suatu usaha, pembangunan merupakan tindakan aktif yang harus dilakukan oleh setiap daerah dalam rangka meningkatkan pendapatan. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta

masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu daerah untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan. Hal ini dilakukan karena kenaikan pendapatan mencerminkan perbaikan dalam kesejahteraan masyarakat.

Berikut merupakan data pekerjaan Penduduk Desa Mandala tahun 2021

Tabel 1

Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan Desa Mandala Tahun 2021

NO	PEKERJAAN	L	P	JUMLAH
1	Petani/Pekebun	2190	1434	3624
2	Pegawai Negeri Sipil	5	0	5
3	TNI	1	0	1
4	Karyawan Swasta	42	48	90
5	Pedagang	89	100	189
6	Pensiunan	7	0	7
7	Transportasi	24	0	24
8	Kontruksi	120	0	120
9	Guru	42	48	90
10	Peternak	3	0	3
11	Wiraswasta	12	7	19
12	Pengangguran	308	376	684
Jumlah		2843	2013	4856

Sumber : Peneliti, 2022

Seperti dilihat dalam tabel diatas, tercatat jumlah total penduduk Desa Mandala 4.856 jiwa, terdiri dari Laki-laki 2843 jiwa dari total jumlah penduduk tercatat sementara Perempuan 2013 jiwa dari total jumlah penduduk tercatat.

Pada bulan Februari 2021 Kepala Bidang Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Sumenep mengungkapkan bahwa hingga saat ini Desa di Kabupaten paling timur di Pulau Madura, yang telah membentuk BUMDes adalah sebanyak 298 desa, sedangkan jumlah desa di Sumenep yang belum memiliki BUMDes terdapat 20 desa, Desa kategori aktif 121 Desa, Desa tidak aktif 122 Desa, Desa mampu menyumbang PADes 75 Desa (www.kabarmadura.id) diakses pada tanggal 18 November 2021. Dari informasi tersebut yang mana artinya di Kabupaten Sumenep sudah banyak yang membentuk BUMDes untuk kepentingan perekonomian dengan mengembangkan potensi yang ada di desa.

Masalah pengangguran memang selalu menjadi suatu persoalan yang perlu dipecahkan dalam perekonomian Negara Indonesia. Bertambahnya jumlah penduduk yang semakin besar setiap tahunnya membawa akibat bertambahnya jumlah angkatan kerja sama dengan jumlah orang yang mencari pekerjaan akan meningkat, dan juga di ikuti bertambahnya tenaga kerja. Oleh karena itu pemerintah harus segera memikirkan masalah pengangguran ini.

Mandala merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep yang saat ini menjalankan BUMDes yang diberi nama Barokah. Pemerintah Desa Mandala membentuk BUMDes Barokah sebagai wadah penggerak perekonomian yang ada pada masyarakat desa Mandala serta mengurangi pengangguran terhadap masyarakatnya.

Alasan peneliti mengambil objek di Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Barokah Desa Mandala sebab BUMDes yang ada di Desa Mandala ini merupakan salah satu BUMDes yang masih aktif di Kecamatan Rubaru sampai sekarang meskipun objek ini berjalan kurang lebih dua tahun setengah akan tetapi sudah bisa berkontribusi terhadap desa Mandala sendiri. Serta keberadaan BUMDes Barokah di Desa Mandala dapat menggerakkan perekonomian serta memberikan peluang terhadap masyarakat untuk berkembang dan berdaya saing dengan kemampuan Desa. Jenis usaha yang didirikan oleh BUMDes Barokah desa Mandala adalah pengelolaan Pom Mini dan Cutting stiker.

Berdasarkan asumsi itulah maka sudah seharusnya eksistensi desa mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah pusat dengan lahirnya kebijakan-kebijakan terkait dengan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dengan cara menghimpun dan melembagakan kegiatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan adalah melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai

salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian perekonomian desa.

Masyarakat Desa Mandala masih tergolong banyak pengangguran berdasakan pada data tabel di atas, Berkenaan dengan hal tersebut Peneliti tertarik untuk Melakukan penelitian yang berjudul “ **Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Mandala Kecamatan Rubaru** ”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah utama yang akan muncul pada penelitian “Peranan Badan Usaha Milik Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Pengangguran di Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kab Sumenep “. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih maka rumusan masalah tersebut diturunkan menjadi:

Bagaimanakah Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran di Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peranan Badan Usaha Milik Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Pengangguran di Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kab Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa melengkapi khazanah keilmuan serta dapat menjelaskan permasalahan mengenai Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Pengangguran dengan menggunakan perspektif pemberdayaan masyarakat serta dapat digunakan dalam menambah literatur ilmu sosial berbagai dimensi yang berkaitan dengan studi Peranan Badan Usaha Milik Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat dan Penanggulangan Pengangguran di Desa Mandala Kecamatan Rubaru Kab Sumenep .

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis mengenai Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Mandala - Rubaru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, diantaranya :

a. Bagi Kelompok

Diharapkan kelompok masyarakat dapat memanfaatkan dengan baik mengenai Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mempermudah masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

1.5 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan lebih tajam ketika menetapkan fokus dari penelitian, setelah melakukan wawancara dengan informan atau pengurus BUMDes maka fokus penelitian ini pada Bagaimana Bumdes memberdayakan masyarakat dalam Rangka menanggulangi Pengangguran yang ada di Desa Mandala melalui Pom Mini dan Cutting Sticker.

